**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA S1-KEPERAWATAN SEMESTER AKHIR**

**(Studi di Stikes ICME Jombang Progam Studi S1-Keperawatan)**



**Oleh :**

**ADI KURNIAWAN NIM : 163220078**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN “INSAN CENDEKIA MEDIKA” JOMBANG**

**2019**

i

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA S1-KEPERAWATAN SEMESTER AKHIR**

**(Studi di Stikes ICME Jombang Ruang kelas Keperawatan)**

Tugas Akhir /Skripsi

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program S1 Keperawatan

**Oleh :**

**ADI KURNIAWAN NIM : 163220078**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN “INSAN CENDEKIA MEDIKA” JOMBANG**

**2019**

ii

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADI KURNIAWAN NIM : 163220078

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 November 1990

Institusi : PRODI S1 Keperawatan STIKes “ICME” Jombang

Menyatakan bahwa Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa S1-Keperawatan Semester Akhir”. Adapun Karya Tulis Ilmiah ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi Akademis.

Jombang, 6 Agustus 2019

Yang menyatakan

**ADI KURNIAWAN**

**163220078**

iii

**LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul KTI | **:** | “Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa S1-Keperawatan Semester Akhir” |
| Nama Mahasiswa | **:** | ADI KURNIAWAN |
| NIM | **:** | 163220078 |
| Program Studi | **:** | SI KEPERAWATAN |

**Menyetujui,**

**Komisi Pembimbing**

Pembimbing 1

**Dr. Lusyta Puri Ardhiyanti, SST, M.Kes.**

NIK: 02.10.218

Pembimbing 2

**Maharani Tri P, S.Kep.Ns.M.MKes**

NIK: 0304028

**Mengetahui**

Ketua STIKes ICME Jombang

Ketua Program Studi

**Imam Fatoni, SKM.,MM.**

NIK. 0304022

**Inayatur Rosidah, S.Kep.,Ns.,M. Kep.**

NIK. 0405053

Tanggal lulus: ...................

iv

**PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Adi Kurniawan

NIM : 163220078

Progam Studi : S1 Keperawatn

Judul : Hubungan Kecemasan Dengan Prokastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa S1-Keperawatan Semester Akhir di Stikes ICME Jombang

Telah Berhasil Dipertahankan Dan Diuji Dihadapan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Pada Progam Studi S1 Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Dr. Hariyono, S.Kep.Ns.M.Kep ( )

Penguji 1 : Dr. Lusyta Puri Ardhiyanti, SST.M.Kes ( )

Penguji 2 : Maharani Tri P, S.Kep.Ns.M.Kes ( )

v

**RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Sidoarjo pada tanggal 10 November 1990 dari Bapak

Hadi Sunoko dan Ibu Puji Rahayu. Penulis merupakan putra terakhir yang ke 3.

Tahun penulis lulus SDN Kedung wonokerto , tahun 2006 penulis lulus dari SMPN 1 KRIAN, tahun 2009 penulis lulus SMA 1 Krian, tahun 2012 penulis lulus D3 Keperawatan Pemkab Ngawi. Dan tahun 2016 penulis melanjutkan program studi S1 keperawatan yang ada di STIKES ICME Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jombang, 8 Agustus 2019

**ADI KURNIAWAN**

vi

**MOTTO**

“Ilmu tanpa iman adalah sombong, tapi iman tanpa ilmu adalah bohong.”

vii

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Semester Akhir Stikes ICME Jombang”. sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Karya Tulis Ilmiah ini ditulis sebagai salah satu persyaratan kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan S1Keperawatan STIKes ICME Jombang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari peran pembimbing dan bantuan berbagai pihak, sehingga penelitian ini selesai pada waktunya.

Untuk itu dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Imam Fatoni, SKM.MM selaku ketua STIKes ICME Jombang, Inayatur Rosidah, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku kaprodi D3 Keperawatan, Dr. Lusyta Puri Ardhiyanti, SST, M.Kes. selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga hingga terselesainya proposal Karya Tulis Ilmiah ini, Maharani Tri P, S.Kep. Ns.M.MKes. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan petunjuk kepada penulis serta telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga hingga terselesainya proposal Karya Tulis Ilmiah ini, semua dosen yang mengajar di STIKes ICME Jombang khususnya dosen S1 Keperawatan yang telah membimbing selama mengikuti pendidikan di STIKes ICME Jombang, kepada Kepala Sekolah Stikes ICME Jombang yang telah memberikan izin penelitian.

Peneliti menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Jombang, 8 Agustus 2019

ADI KURNIAWAN

viii

**ABSTRAK**

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

**DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA S1-KEPERAWATAN SEMESTER AKHIR**

**OLEH :**

**ADI KURNIAWAN**

Proses pengerjaan skripsi seringkali menjadi hambatan bagi mahasiswa. Fenomena *bottleneck* tercermin dari jumlah mahasiswa yang lulus umumnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang terlambat lulus. Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, hal ini sering terjadi pada mahasiswa dalam menghadapi tugas yang menumpuk salah satunya dalam penyusunan skripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan desain *Cross- sectional*. Menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan populasi 97 mahasiswa dan sampel 50 mahasiswa dari mahasiwa yang sedang mengerjakan skripsi STIKES ICME Jombang yang diambil berdasarkan kritera inklusi. Alat ukur menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, pada aspek kecemasan sebanyak 38 responden (76%) pada kategori kecemasan sedang, dan pada aspek prokastinasi sebanyak 35 responden (70%) berada pada kategori prokastinasi sedang. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai p = 0,01 sehingga p < 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan prokastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa S1 – keperawatan STIKES ICME Jombang tahun 2019. Hal ini dapat terjadi karena prokastinasi sangat bergantung pada kecemasan yang sedang dialami mahasiswa itu sendiri. Prokastinasi berawal dari perasaan cemas dan tidak mampu untuk melakukan karena tidak biasa dilakukan. Perlunya meminimalisir kecemasan dari mahasiswa agar mereka mampu mengerjakan skripsi tanpa penundaan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu

Kata kunci : *Kecemasan, Prokrastinasi Akademik, Skripsi*

ix

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF ANXIETY WITH ACADEMIC PROKRASTINATION  
IN COMPLETING THESIS IN THE FINAL SEMESTER NURSING STUDENTS  
  
BY:  
ADI KURNIAWAN

The process of working on a thesis is often a barrier for students. The bottleneck phenomena reflected in the number of graduating students is generally less than the number of students who graduate late. Anxiety is one form of individual emotions related to the sense of being threatened by something, this often happens to students in facing tasks that accumulate one of them in the preparation of a thesis.

This research was a descriptive study, with a cross-sectional design. Used a sampling technique that was purposive sampling with a population of 97 students and a sample of 50 students who work on thesis from ICME Jombang Institute of Health Science, taken based on inclusion criteria. Measuring instruments using questionnaires and analyzed using Chi-square test.

The results showed that of the 50 respondents, in the aspect of anxiety there were 38 respondents (76%) in the category of moderate anxiety, and in the procrastination aspect 35 respondents (70%) were in the moderate procastination category. The Chi-square test results obtained a value of p = 0.01 so that p <0.05, H0 was rejected H1 was accepted.

From the results of the study it can be concluded that there was a relationship between anxiety and procrastination in completing the thesis on undergraduate nursing students class of 2019 from ICME Jombang Institute of health science. This can occur because procrastination is very dependent on the anxiety that is being experienced by the student himself. Procastination starts with feeling anxious and unable to do because it is not usually done. Need to minimize anxiety from students so they are able to do thesis without delay so that thesis can be completed on time.

Keywords: Anxiety, Academic Procrastination, Thesis

x

**DAFTAR ISI**

Halaman Depan.................................................................................................... i Halaman Judul Dalam.......................................................................................... ii Surat Pernyataan.................................................................................................. iii Lembar Persetujuan KTI...................................................................................... iv Lembar Pengesahan Penguji................................................................................ v Riwayat Hidup..................................................................................................... vi Motto ................................................................................................................... vii Kata Pengantar ...................................................................................................... viii

Abstrak ................................................................................................................... ix

Abstract .................................................................................................................. x

Daftar Isi.............................................................................................................. xi Daftar Lampiran................................................................................................... xii BAB I PENDAHULUAN.................................................................................... 1

1.1 Pendahuluan.................................................................................................. 1

1.2 Rumusan Masalah........................................................................................ 3

1.3 Tujuan Penelitian......................................................................................... 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.......................................................................... 6

2.1 Skripsi .......................................................................................................... 6

2.2 Kecemasan.................................................................................................... 8

2.3 Prokastinasi Akademik................................................................................ 15

2.4 Hubungan Tingkat Kecemasan dan Prokastinasi Akademik...................... 25

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS............................... 28

3.1 Kerangka Konsep........................................................................................ 28

3.2 Hipotesis...................................................................................................... 29

BAB IV METODE PENELITIAN...................................................................... 30

4.1 Jenis Penelitian............................................................................................ 30

4.2 Rancangan Penelitian.................................................................................. 30

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian...................................................................... 31

4.4 Populasi, Sampling, dan Sampel................................................................. 32

4.5 Jalannya Penelitian...................................................................................... 33

4.6 Identifikasi Variabel..................................................................................... 35

4.7 Definisi Operasional.................................................................................... 36

4.8 Pengumpulan Data dan Analisis.................................................................. 37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....................................... 44

5.1 Hasil Penelitian........................................................................................... 44

5.2 Pembahasan.................................................................................................. 47

xi

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.............................................................. 50

6.1 Kesimpulan.................................................................................................. 50

6.2 Saran............................................................................................................ 50

LAMPIRAN.......................................................................................................... 55

DAFTAR PUSTAKA........................................................................................... 62

xii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Proses pengerjaan skripsi seringkali menjadi hambatan bagi mahasiswa. Fenomena *bottleneck* tercermin dari jumlah mahasiswa yang lulus dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya lulus. Jumlah mahasiswa yang lulus umumnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang terlambat lulus (Wijayanti, P.D : 2016). Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas, dan hal ini sering terjadi pada mahasiswa dalam menjalani pendidikan terlebih lagi ketika menghadapi tugas yang menumpuk dan ketika akan menghadapi ujian akhir, terutama dalam penyusunan skripsi.

Dampak dari kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah mahasiswa tidak dapat mengerjakan skripsinya sesuai yang diharapkan dengan tepat waktu karena kecemasan menguasai diri mahasiswa dan akhirnya tidak dapat menyelesaikan kuliahnya tepat 4 tahun (Faruqi, 2016: 7). Dari respon melawan dan menghindar yang diakibatkan kecemasan tersebut seringkali mempengaruhi individu untuk melakukan penundaan atau prokrastinasi. Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi adalah kecenderungan menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan (Aini & Iranita, 2016: 65).

Kecemasan merupakan gangguan mental terbesar, Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan (Gail, 2016) dan sebanyak 47,7% remaja sering merasa cemas (Haryadi, 2016). Di Indonesia terdapat banyak penelitian

terkait prokastinasi yang terjadi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data yang

1

didapatkan dari bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas YARSI tahun

2016 pada tiap tahunnya terdapat 50% mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu, dan salah penyebabnya adalah penundaan pengerjaan tugas akhir (Fibrianti,

2015). Rizky (2015), menyatakan 48,5% dari 66 subyek mahasiswa Universitas Sumatera Utara melakukan prokastinasi. Budianto (2015), menyatakan 31,03% dari mahasiswa Universitas Surabaya (Ubaya) memiliki prokastinasi yg tergolong sedang (dalam Premadyasari, 2012: 1-2). Dan menurut wawancara singkat sebesar

80% mahasiswa progam studi S1-Keperawatan Stikes ICME jombang mengalami prokastinasi tinggi.

Dalam Penelitian ditemukan bahwa 80-90% mahasiswa terjebak dalam prokrastinasi secara tidak sadar, 75% dikategorikan sebagai prokastinator, dan hampir 50% melakukan prokastinasi secara konsisten dan problematik (Steel,

2015). Prokrastinasi terjadi hampir di setiap bidang dalam kehidupan, yaitu rumah tangga, keuangan, personal, sosial, pekerjaan dan akademik. Kecemasan yang relatif tinggi dikalangan mahasiswa itulah yang menyebabkan banyak pengaruh dalam proses akademik yang akan berpengaruh pada kebiasaan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yg mereka terima, terutama tugas individu termasuk dalam menyelesaikan skripsi (Steel, 2015). Gustina (2016: 9) mengatakan bahwa seorang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi pada umumnya mengalami perkembangan kepribadian yang kurang matang serta memiliki manajemen diri yang rendah. Mahasiswa tingkat akhir yang mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan skripsi harus memiliki *self-management* yang baik sehingga mereka mampu memandu, mengarahkan, dan mengatur perilaku maupun mengatur stimulus mereka sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih menunjang penyelesaian skripsinya dan akan sesegara mungkin menyelesaikan skripsinya tanpa melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 16 Agustus 2018 pada jurusan S1 Keperawatan Stikes Icme Jombang untuk

mengetahui perilaku prokrastinasi dan kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa selama pengerjaan skripsi yang dapat memicu terjadinya kecemasan, maka penulis melakukan wawancara informal terhadap 10 mahasiswa S1 Keperawatan. Dari hasil pengumpulan data tersebut ditemukan bahwa lebih dari 50% mahasiswa terbukti melakukan prokastinasi akademik tinggi dan hanya 20% mahasiswa berada pada tingkat prokastinasi rendah. Layanan konseling kelompok dapat membantu peserta didik melakukan perilaku yang dapat meningkatkan disiplin belajar. Serta dapat membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar (Puswanti,2014). Tetapi pada tingkat mahasiswa hal tersebut sulit dilakukan mengingat setiap individu mempunyai banyak kepentingan lain dikehidupannya, misal individu yang berkuliah sambil bekerja. Berdasarkan uraian di atas muncul pertanyaan pada diri peneliti yaitu apakah ada hubungan antara kecemasan dan *self-management* terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa S-1 Keperawatan Semester Akhir Stikes ICME Jombang”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

“Adakah Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Semester Akhir S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang?”

**1.3 Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Menganalisis Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Semester Akhir S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes

ICME Jombang semester akhir dalam menyelesaikan skripsi.

2. Mengidentifikasi prokastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir S1-

Keperawatan Stikes ICME jombang dalam menyelesaikan Skripsi.

3. Menganalisis Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa semester akhir S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang.

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan tambahan informasi ilmiah mengenai hubungan antara Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi, serta dapat digunakan sebagai data besar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi terhadap institusi kesehatan dan menjadi bahan referensi tentang dampak kecemasan untuk mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian bagi mahasiswa khususnya yang sedang memasuki proses penyusunan skripsi yaitu untuk memberikan informasi tentang dampak kecemasan dalam pengerjaan skripsi sehingga mahasiswa dapat menghindari perilaku yang dapat menyebabkan penundaan skripsi agar skripsi dapat diselesaikan tepat waktu.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Tinjauan Pustaka Skripsi**

**2.1.1 Definisi Skripsi**

Karya tulis Ilmiah/Skripsi adalah suatu karya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan atau sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dikerjakan menurut aturan atau tata cara tertentu yang telah diakui secara luas oleh para ahli sebagai metode ilmiah (Soedjono, 2012).

Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut. Tugas Akhir (TA) adalah hasil tertulis dari pelaksanaan suatu penelitian, yang dibuat untuk pemecahan masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut (Soedjono, 2012).

Tujuan utama penelitian adalah pengembangan dasar pengetahuan ilmiah untuk praktek Kebidanan dan Keperawatan yang efektif dan efisien. Peneliti Kebidanan dan Keperawatan bertanggung jawab kepada masyarakat dalam hal penyediaan kualitas pelayanan dan merumuskan cara-cara untuk meningkatkan mutu layanan (Soedjono, 2012).

**2.1.2 Kedudukan Tugas Akhir dan Skripsi**

TA dan Skripsi mempunyai kedudukan yang sama dengan mata kuliah yang lain, tetapi berbeda bentuk, proses belajar mengajar dan cara penilaiannya. Bobot TA dan Skripsi ditentukan 4 SKS yang setara dengan kegiatan akademik setiap minggu 16-20 jam selama satu semester atau setara dengan kegiatan 400-500 jam. TA dan Skripsi merupakan tugas akhir (*final assigment*) dengan mempertimbangkan

6

keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian. Penelitian yang mendasari penulisan TA dan Skripsi ini dapat berupa penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian terapan (*applied research*) yang didasari oleh minat intlektual mahasiswa (Miratania,2014).

**2.1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Secara umum, penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu dari berbagai pengetahuan yang telah ada, serta adanya fakta dan temuan-temuan baru sehingga dapat disusun sebuah teori, konsep, hukum, kaidah atau metodologi baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

Tujuan Khususnya adalah :

a). Ingin membuktikan teori-teori yang sudah ada

Seiring dengan perjalanan waktu ada banyak penelitian dan teori-teori lama sehingga ingin membuktikan apakah hasil penelitian atau teori yang telah ada masih cukup releven dengan keadaan saat ini.

b). Menemukan adanya teori-teori baru atau produk yang baru

Tujuan ini dilaksanakan karena adanya tuntutan perkembang zaman atau kebutuhan yang ada. Penemuan teori atau produk yang baru akan memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Selain produk atau teori, penemuan juga dapat berupa cara, teknik atau hasil ilmu pengetahuan lainnya yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kehidupannya.

c). Mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada

Tujuan penelitian ini menitikberatkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menlalui perkembangan hasil penelitian yang sudah ada akan dapat mengembangkan apa yang sudah diteliti.

**2.1.4 Hambatan Selama Pengerjaan Tugas Akhir**

Hambatan yang ditemui mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tentu ada beberapa faktor penyebab yakni berupa faktor eksternal dan internal. Menurut (JJ.Siang,2010) menjelaskan bahwa faktor internal berupa kurangnya minat atau motivasi dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah dalam menuangkan masalah dan ide. Sedangkan faktor eksternal yakni sulitnya mataeri atau judul skripsi yang dikerjakan, sulitnya pencarian literatur atau data dan permasalahan dengan dosen pembimbing ketika konsultasi skripsi khususnya menentukan jadwal konsul dengan dosen.

Kendala lain yang dihadapi mahasiswa yakni kemampuan berkomunikasi dalam proses bimbingan dengan pembimbing, ketidakberanian mahasiswa dalam menyampaikan ide atau pendapat saat berkonsultasi dengan dosen pembimbing akan berakibat terjadinya komunikasi yang tidak sejalan antara mahasiswa dan dosen pembimbing dan akhirnya proposal yang diperbaiki pun tidak sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.

**2.2 Tinjauan Teori Kecemasan**

**2.2.1 Definisi kecemasan**

Menurut Astuti & Resminingsih (2010: 18) kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif, akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan. Zahrani (2005: 23) menambahkan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan *neurotic* yang disertai dengan perubahan interm fisiologi untuk kemudian berimplikasi pada gerakan eksternalnya.

Menurut Kristo (2009: 71) kecemasan adalah sebagian dari perasaan yang membuat manusia merasa tidak nyaman. Suatu kondisi yang tidak menyenangkan karena akan menghasilkan ketidakseimbangan dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Ramaiah (2003: 6) kecemasan adalah reaksi terhadap bahaya sesungguhnya yang mungkin menimbulkan bencana. Widosari (2010: 16) juga menggambarkan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan patologis yang ditandai oleh perasaan ketakutan somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif. Sedangkan Safaria

& Saputra (2009: 49) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut. Sejalan dengan itu Pradono & Santi (2010: 4) mengemukakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan atau perasaan yang tidak menyenangkan yang bersifat subjektif yaitu yang datang dari dalam diri individu tersebut, sumbernya bersifat tidak jelas sehingga individu merasa takut, tidak nyaman pikiran dan perasaan, bingung untuk menghadapi peristiwa yang akan datang.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa termasuk ke dalam pikiran yang tidak rasional, yaitu kepercayaan atau keyakinan seseorang tentang ketakutan atau kekhawatiran yang dirasakannya, kemudian sumber ketakutan tersebut menjadi penyebab timbulnya kecemasan. Kecemasan ini dapat membuat seseorang memiliki semangat yang rendah untuk tetap tangguh dan menjadikan mereka menjadi seorang yang pesimis yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

**2.2.2 Ciri–ciri kecemasan**

Menurut Nuraini (2013: 324) setiap individu memiliki bentuk kecemasan yang unik, oleh karena itu kecemasan dapat ditunjukkan dengan cara yang bervariasi diantaranya ada yang mengalaminya sebagai perasaan tidak enak

dalam proses berfikir sehingga konsentrasi mengabur, tidak dapat fokus atau merasa ketidaknyamanan, keraguan dan kecanggungan. Bisa juga dilihat dari nada atau intonasi suara, tempo atau kecepatan berbicara dan perubahan gerak bibir. Kecemasan juga dapat mengganggu intelektual seseorang yang ditunjukkan dengan perubahan emosi yang sangat mudah atau bloking dalam berkomunikasi.

Secara psikologis, kecemasan itu berhubungan secara paralel terhadap pikiran dan tindakan seseorang dalam kehidupan seseorang. Dalam bentuk fisik ditunjukkan dengan meningkatnya gejala-gejala simpatetis seperti keringatan, gemetar, kerongkongan membengkak, turun perut, diare, muntah, reaksi pupil berubah, sakit hati, denyut nadi dan pernafasan meningkat menjadi lebih cepat.

**2.2.3 Reaksi yang ditimbulkan kecemasan**

Menurut Puspitasari (2013: 302) aspek-aspek kecemasan dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk reaksi, yakni: Reaksi emosional, yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan. Individu merasakan keprihatinan, ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain. Reaksi kognitif, yaitu ketakutan dan kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitar. Reaksi fisiologis, yaitu reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan dan kekhawatiran. Reaksi ini berkaitan dengan sistem syaraf yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh sehingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, dan tekanan darah meningkat.

Menurut Safaria & Saputra (2009: 56) mengemukakan reaksi kecemasan dapat mempengaruhi: suasana hati dapat berupa kecemasan, mudah marah dan perasaan sangat tegang. Pikiran dapat berupa khawatir, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri tidak berdaya atau

sensitif. Motivasi dapat berupa menghindari situasi, ketergantungan tinggi, ingin melarikan diri. Perilaku dapat berupa gelisah, gugup dan waspada berlebihan. Gerakan fisiologi dapat berupa gerakan otomatis meningkat, berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual dan mulut kering.

**2.2.4 Bentuk- bentuk kecemasan**

Menurut Safari & Saputra (2009: 53) membagi kecemasan dalam 2 bentuk yaitu: Kecemasan sebagai suatu triat (*triat anxiety*), yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan dalam hal ini lebih disebabkan karena kepribadian individu tersebut memang mempunyai potensi cemas dibandingkan dengan individu lain. Kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), yaitu keadaan dan kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan dengan sadar serta bersifat subyektif dan meningginya aktivitas sistem syaraf otonom, sebagai suatu keadaan yang berhubungan dengan situasi- situasi lingkungan khusus.

**2.2.5 Macam-macam tingkat kecemasan**

Menurut Astuti & Resminingsih (2010: 19) tingkat kecemasan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu, kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritatabel, persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku yang sesuai situasi.

Kecemasan sedang, pada tingkatan kecemasan ini memungkinkan seseorang

memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung, pernafasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, perhatian selektif, dan terfokus pada rangsangan yang tidak menambah anxietas, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah, dan menangis.

Kecemasan berat, pada kecemasan berat dapat mengurangi persepsi seseorang. Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan perhatiannya. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah mengeluh pusing, sakit kepala, mual, tidak dapat tidur, sering kencing, diare, palpitasi, persepsi menyempit, tidak bisa belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung dan disorientasi.

Panik, pada tingkat panik ini biasanya berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror karena mengalami kendali. Orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Tanda dan gejala yang terjadi pada keadaan ini adalah susah bernafas, dilatasi pupil, palpitasi, pucat, diaphoresis, pembicaraan inkhoren, tidak dapat merespon terhadap perintah yang sederhana, berteriak, menjerit, mengalami halusinasi dan delusi.

**2.2.6 Aspek-aspek yang mempengaruhi kecemasan**

Semiun (2006, dalam Wahyuni, 2014: 18) menyebutkan ada empat aspek yang mempengaruhi kecemasan, yaitu: Aspek suasana hati dalam gangguan kecemasan adalah kecemasan, tegang, panik dan kekhawatiran, individu yang

mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman atau bencana yang akan mengancam dari sumber tententu yang tidak diketahui. Aspek-aspek suasana hati yang lainnya adalah depresi dan sifat mudah marah.

Aspek-aspek kognitif dalam gangguan kecemasan menunjukkan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu misalnya seorang individu yang takut berada di tengah khalayak ramai *(agorapho)* menghabiskan banyak waktu untuk khawatir mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan (mengerikan) yang mungkin terjadi dan kemudian dia merencanakan bagaimana dia harus menghindari hal-hal tersebut.

Aspek somatik dari kecemasan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pertama adalah aspek-aspek langsung yang terdiri dari keringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala terasa berdenyut-denyut, dan otot terasa tegang. Kedua, apabila kecemasan berkepanjangan, aspek-aspek tambahan seperti tekanan darah meningkat secara kronis, sakit kepala, dan gangguan usus (kesulitan dalam pencernaan dan rasa nyeri pada perut) dapat terjadi.

Aspek motorik orang-orang yang cemas sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motorik menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk- mengetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Aspek- aspek motor ini merupakan gambaran rancangan kognitif dan somatik yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi diri dari apa saja yang dirasanya mengancam.

**2.2.7 Tipe-tipe kecemasan**

Menurut Astuti dan Resminingsih (2010: 18) tipe-tipe kecemasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kecemasan realistik, yaitu rasa takut terhadap ancaman atau bahaya-bahaya nyata yang ada di dunia luar atau lingkungan. Kecemasan

neurotik adalah rasa takut terhadap insting-insting akan lepas dari kendali dan menyebabkan dia berbuat sesuatu yang bisa membuatnya dihukum. Kecemasan neurotik bukanlah ketakutan terhadap insting-insting itu sendiri, melainkan ketakutan terhadap hukuman yang akan menimpanya jika suatu insting dilepaskan. Kecemasan neurotik berkembang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya pada massa kanak-kanak, terkait dengan hukuman dan ancaman dari orang tua maupun orang lain yang mempunyai otoritas jika seseorang tersebut melakukan perbuatan *impulsive*.

Kecemasan moral, yaitu rasa takut terhadap suara hati (super ego). Seseorang yang memiliki super ego yang baik cenderung merasa bersalah atau malu jika seseorang tersebut berbuat atau berpikir sesuatu yang bertentangan dengan moral. Sama halnya dengan kecemasan neurotik, kecemasan moral juga berkembang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya pada massa kanak-kanak, terkait dengan hukuman dan ancaman dari orang tua maupun orang lain yang mempunyai otoritas jika seseorang tersebut melakukan perbuatan yang melanggar norma.

**2.2.8 Penanganan kecemasan**

Menurut Safaria & Saputra (2009: 52) menjelaskan hal-hal yang berpengaruh dalam meredakan kecemasan antara lain: *Self efficacy* adalah sebagai suatu perkiraan individu terhadap kemampuanya sendiri dalam mengatasi situasi sedangkan *Outcome expectancy* memiliki pengertian sebagai perkiraan individu terhadap kemungkinan terjadinya akibat-akibat tertentu yang mungkin berpengaruh dalam menekan kecemasan.

Menurut Ramaian (2003, dalam Safaria & Saputra, 2009: 52) ada beberapa cara untuk mengatasi kecemasan yaitu: Pengendalian diri, yakni segala usaha untuk mengendalikan berbagai keinginan pribadi yang sudah tidak sesuai lagi dengan kondisinya. Selain itu dengan adanya dukungan, yakni dukungan dari keluarga dan

teman-teman dapat memberikan kesembuhan dalam kecemasan. Tindakan fisik sangat perlu untuk diterapkan, yakni melakukan kegiatan-kegiatan fisik, seperti olah raga akan sangat baik untuk menghilangkan kecemasan. Dengan membiasakan diri tidur, yakni tidur yang cukup dengan tidur enam sampai delapan jam pada malam hari dapat mengembalikan kesegaran dan kebugaran. Mendengarkan musik, yakni mendengarkan musik lembut akan dapat menenangkan pikiran dan perasaan. Konsumsi makanan, yakni keseimbangan dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi dan vitamin sangat baik untuk menjaga kesehatan.

**2.2.8 Alat Ukur Kecemasan**

Untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, atau tinggi dengan menggunakan alat ukur kecemasan. yaitu menggunakan parameter reaksi emosional, reaksi fisiologis, dan reaksi kognitif

Penilaian atau pemakaian alat ukur ini dilakukan oleh dokter (psikiater) atau orang yang dilatih untuk menggunakannya melalui kuisoner atau wawancara langsung. Menurut (Astuti & Resminingsih 2010)Masing- masing nilai angka (score) dari tersebut dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang, yaitu :

Total nilai : <55 = Ringan

55 – 77 = kecemasan sedang

>77 = kecemasan tinggi

**2.3 Tinjauan Teori Prokrastinasi Akademik**

**2.3.1 Definisi prokrastinasi akademik**

Secara etiologis atau menurut asal katanya prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “pro” yang berarti maju, ke depan, lebih menyukai dan “crastinus” yang berarti besok (Steel, 2007: 65). Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah

lebih suka melakukan tugasnya besok. Sedangkan secara etimologis prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau melengkapi suatu pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan (Catrunada & Ira, 2011: 13).

Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi melibatkan kesadaran bahwa seseorang harus melakukan suatu aktivitas, dan mungkin ingin melakukan sesuatu, namun gagal untuk memotivasi diri untuk melakukan aktivitas dalam waktu yang diinginkan (Gunawinata, Nanik & Hari, 2008: 257). Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Rinzanti & Muhari, 2013: 2).

Menurut Rumiani (2006: 30) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik, misalnya menulis paper, membaca buku-buku pelajaran, membayar SPP, mengetik makalah, mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas sekolah atau tugas kursus, belajar untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, maupun membuat karya ilmiah, misalnya skripsi.

Menurut Premadyasari (2013: 3) prokrastinasi dapat membawa konsekuensi baik positif maupun negatif bagi pelaku prokrastinasi. Konsekuensi negatif dibedakan menjadi dua, yaitu konsekuensi internal dan eksternal. Secara internal, prokrastinasi dapat menyebabkan frustasi, rasa marah dan rasa bersalah. Secara eksternal, prokrastinasi berkorelasi negatif dengan prestasi akademik, hilangnya kesempatan, serta hilangnya waktu dengan sia-sia, kemudian, konsekeunsi positif prokrastinasi adalah bersifat sementara, yaitu dapat mengatasi stres dan *badmood*, namun hanya untuk sementara waktu.

Fibrianti (2009: 32) menyatakan bahwa prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi adalah kecenderungan menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi adalah menunda menyelesaikan tugas akhir dari seorang mahasiswa dalam bentuk penulisan ilmiah untuk mencapai gelar kesarjanaan yang seharusnya dapat dikerjakan tepat waktu, dengan mengemukakan berbagai alasan meskipun dapat terlihat adanya ketidakuntungan dalam melakukan penundaan tersebut.

**2.3.2 Ciri-ciri prokrastinasi akademik**

Wati (2012: 14) menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi adalah prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya. Sering berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah. Terus mengulang perilaku prokrastinasi tersebut dan pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil setiap keputusan.

Fibrianti (2009: 33) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa: Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, yaitu mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa skripsi yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakan atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dari pada

waktu yang dibutuhkan untuk umumnya dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa prokrastinator menghabiskan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tindakan tersebut terkadang mengakibatkan mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan skripsinya secara memadai.

Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Mahasiswa prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumya. Mahasiswa prokrastinator cenderung sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah yang dia tentukan sendiri.

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan skripsi, Mahasiswa prokrastinator cenderung dengan sengaja tidak segera menyelesaikan skripsinya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca (koran, majalah, buku cerita dan lainya), nonton tv, ngobrol, jalan-jalan, mengengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan skripsi yang seharusnya diselesaikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas skripsi yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas skripsi, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan yang berhubungan dengan skripsi atau tugas akhir.

**2.2.3 Jenis-jenis prokrastinasi akademik**

Faruqi (2013: 16) membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi

berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu: *Functional Procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat. *Dysfunctional Procrastination,* yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah.

*Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan: *Decisional procrastination,* Bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stres. Menurut Faruqi (2013: 18) prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stres. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu.

*Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang. *Behavioral atau avoidance procrastination,* Penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam *self esteem*nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* yang menampakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang *fungsional*, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada jenis *dysfunctional behavioral*

*procrastination*, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, tidak bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat negatif.

**2.2.4 Area prokrastinasi akademik**

Menurut Faruqi (2013: 19) prokrastinasi akademik meliputi area akademik yaitu tugas mengarang atau membuat paper, belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, tugas-tugas administrasi penunjang proses belajar, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Skripsi sebagai tugas akhir yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa juga meliputi enam area akademik yang ditengarai menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang merupakan hasil penelitian di lapangan, laboratorium atau kepustakaan. Hasil skripsi juga harus diujikan sebelum mahasiswa dinyatakan lulus. Proses penulisan skripsi mau tidak mau membuat mahasiswa harus membaca buku-buku atau jurnal-jurnal hasil penelitian sebagai penunjang. Secara administrasi skripsi merupakan komponem program studi yang wajib diambil oleh mahasiswa jenjang strata satu (S1). Proses skripsi mewajibkan mahasiswa menghadiri pertemuan konsultasi pembimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Skripsi adalah tugas akademik yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa karena merupakan syarat untuk memperoleh gelar srata satu (S1).

**2.2.5 Tipe-tipe *procrastinator***

Wati (2012: 8) menyebutkan tipe-tipe *procrastinator* terbagi menjadi empat bagian antara lain: *The sometime-procrastinator*, tipe ini merupakan seseorang yang melakukan prokrastinasi setiap hari. *The chronic-procrastinator*, yaitu seseorang yang melakukan tindakan prokrastinasi dalam semua area kehidupan. Perilaku prokrastinasi dapat menjadi gaya hidup bagi prokrastinator kronik. *The tense-afraid*

*type*, yaitu seseorang yang sering merasa berada di bawah tekanan untuk mencapai sukses dan selalu merasa takut gagal sehingga melakukan prokrastinasi, contohnya: tidak mempunyai tujuan, tidak realistis, tidak dapat memutuskan, tidak puas, tidak percaya diri, dan lain-lain. *The relaxed type*, yaitu tipe orang tidak mau mengambil pusing dengan tugas yang sedang atau harus dikerjakan, merasa bisa melakukannya di lain waktu dan lebih memilih melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan.

**2.2.6 Faktor penyebab prokrastinasi akademik**

Menurut penelitian yang dilakukan Qadariah, Sukarti & Dwi (2012: 122) Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokastinasi, meliputi :

a. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam yang turut mempengarugi prokastinasi pada individu adalah keeadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang.

b. Kondisi Psikologis individu

Kepribadian khususnya ciri kepribadian locus of control mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan prokastinasi

2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokastinasi. Faktor itu antara lain:

a. Gaya pengasuhan orang tua

Tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan kecenderungan perilaku prokastinasi

b. Kondisi lingkungan

Prokastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah

pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Pergaulan siswa pun turut mempengaruhinya.

**2.2.7 Aspek-aspek prokastinasi akademik**

Ferrari dan Stell (2013) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, ciri-ciri tersebut berupa.

1. Perceived time, seseorang yang cenderung prokastiasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

2. Intention-action, celah antara keinginan dan tindakan. Perbedaan antara keinginan dan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual. Prokastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu dengan batas waktu. Seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

3. Emotional distress, adanya perasaan cemas saat melakukan prokastinasi.

Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku

prokastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena waktu yang tersedia masih banyak. Tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

4. Perceived ability, atau keyaknan terhadap kemampuan diri. Walaupun prokastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan diriya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampum, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat

menghindari tugas sekolah karena takut akan pengalama kegagalan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Dimensi/aspek-aspek | Indikator |
| 1 | Perceived Time | a. Gagal menepati dead line  b. Suka menunda-nunda pekerjaan |
| 2 | Intention-action | a. Kesenjangan waktu antara rencana sendiri kinerja aktual  b. Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu |
| 3 | Emotional distress | a. Perasaan cemas saat melakukan prokastinasi b. Merasa tenang karena waktu masih banyak |
| 4 | Perceived ability | a. Tidak yakin terhadap kempuan dirinya sendiri b. Rasa takut gagal |

**2.2.8 Alat Ukur Prokastinasi**

Menurut Sukarti (2012) Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Penilaian atau pemakaian alat ukur ini dilakukan oleh ahli konseling atau orang yang dilatih untuk menggunakannya melalui kuesioner yg dibuat. Menurut Sukarti (2012)Masing- masing nilai angka (score) dari tersebut dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui tingkat prokastinasi seseorang, yaitu :

Total nilai : <84 = Rendah

84 – 112 = Sedang

>112 = Tinggi

**2.4 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang Angkatan 2017**

Menurut Panduan Unindra (2004, dalam Tatan zm 2011: 868) skripsiadalah suatu karya ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data primer atau data sekunder yang penulisannya terikat pada sistematika formal dan tunduk pada asas logika ilmiah serta metodologi yang benar. Selama penyusunan skripsi mahasiswa dihadapkan pada permasalahan- permasalahan yang menghambat proses dalam mengerjakan skripsi. Hambatan- hambatan dalam proses mengerjakan skripsi meliputi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri, seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen pembimbing, dan ketidakmampuan mengatur waktu, sedangkan eksternal berasal dari luar mahasiswa, seperti kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan atau referensi, kurangnya sarana untuk mengerjakan skripsi, dan aktivitas lain. Faktor-faktor tersebut menentukan mahasiswa dalam kelancarannya mengerjakan skripsi. Mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap hambatan-hambatan dalam mengerjakan skripsi. Akan tetapi dalam menghadapi hambatan itu mahasiswa tidak selamanya berhasil melakukan penyesuaian. Apabila hambatan-hambatan itu sangat membebani dan menjadi tekanan bagi mahasiswa akan membuat munculnya perilaku cemas dalam diri dan pikiran mahasiswa karena memikirkan akan keberhasilannya dalam mengerjakan skripsinya. Mahasiswa yang mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi dalam dirinya saat mengerjakan skripsi, akan mengalami ketakutan dan tidak berani mencoba untuk mengerjakan atau yang tadi sudah mengerjakan tiba-tiba berhenti mengerjakan, sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk memikirkan kecemasannya dari pada mengerjakan skripsi. Hal tersebut mengakibatkan penundaan atau prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Aini & Iranita (2011: 65) mengatakan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi adalah kecenderungan menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Fibrianti (2009:2) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi

akademik dalam menyelesaikan skripsi termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa, penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa skripsi yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakan atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan untuk umumnya dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa prokrastinator menghabiskan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal -hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tindakan tersebut terkadang mengakibatkan mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan skripsinya secara memadai.

Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Mahasiswa prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa prokrastinator cenderung sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri.

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan skripsi. Mahasiswa prokrastinator cenderung dengan sengaja tidak segera menyelesaikan skripsinya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca (koran, majalah, buku cerita dan lainya), nonton tv, ngobrol, jalan-jalan, mengengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan skripsi.

Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dapat terjadi pada setiap mahasiswa dengan tingkatan yang berbeda-beda, dari yang ringan sampai yang berat. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa melakukan prokrastinasi salah satunya adalah faktor kepribadian, yaitu manajemen diri. Manajemen diri sangat diperlukan oleh mahasiswa karena cenderung tertarik melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Agar mahasiswa mengingat kewajibannya untuk menyelesaikan studi, dibutuhkan manajemen diri yang baik untuk mengatasinya.

Manajemen diri adalah bagaimana individu mengatur dan mengelola diri sendiri dalam hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, waktu dan pencapaian tujuan diri. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyati (2013: 8) bahwa *self-management* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *self-management* juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya sehingga lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

Strategi yang pertama dan utama dalam manajemen diri adalah berusaha mengetahui diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dengan segenap kekuatan dan potensinya. Mahasiswa yang dapat mengatur waktunya dengan baik tidak akan pernah kehilangan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas kuliahnya. Individu yang memiliki manajemen diri diharapkan mampu menyeimbangkan antara peran yang harus dijalankan dengan tugas atau tanggung jawab dari organisasi. Individu dapat menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidup. Dengan kata lain, individu yang memiliki manajemen diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola dirinya dan

menyelesaikan tugasnya yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki *self-management* yang rendah maka akan cenderung tidak mampu mengatur, memotivasi diri dan mengarahkan perilakunya. Mahasiswa akan mementingkan sesuatu yang lebih menyenangkan sehingga banyak melakukan prokrastinasi dalam skripsinya. Agar mahasiswa mengingat kewajibannya untuk menyelesaikan studi, dibutuhkan manajemen diri yang baik untuk mengatasinya. Manajemen diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa diharapkan dapat mencegah prokrastinasi yang telah menjadi suatu kebiasaan dan menimbulkan berbagai konsekuensi yang negatif, seperti waktu menjadi terbuang sia-sia dan tugas-tugas menjadi terbengkalai, dengan demikian diharapkan mahasiswa yang memiliki manajemen diri tidak akan melakukan prokrastinasi akademik khususnya dalam menyelesaikan skripsinya.

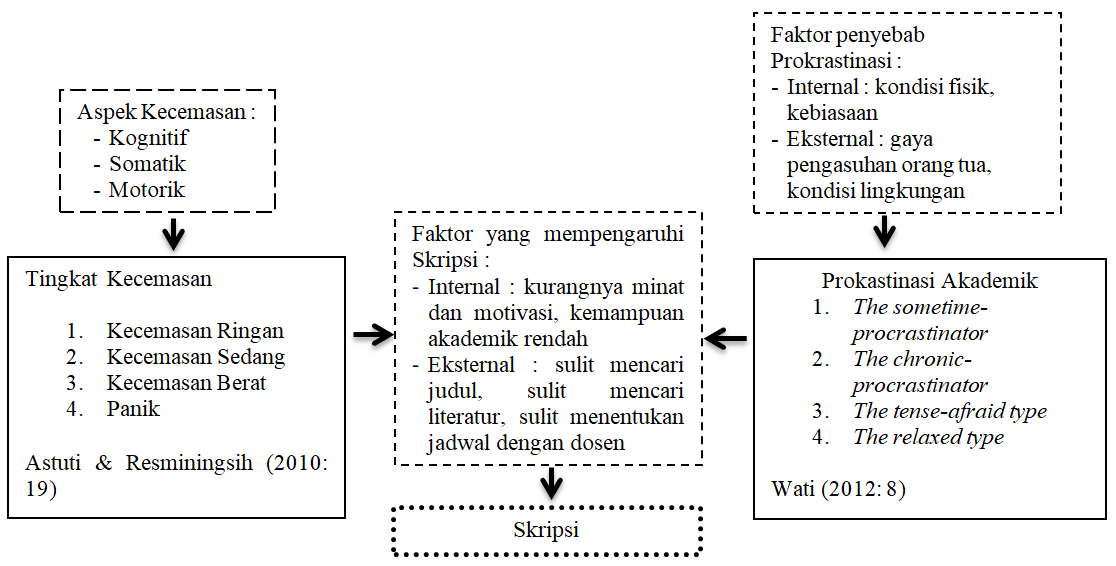
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan takut yang timbul akibat memikirkan sesuatu yang belum tentu terjadi, sehingga timbul rasa khawatir dalam diri individu apakah mampu mengerjakan tugas skripsinya. Saat individu mengalami kecemasan, mengakibatkan individu tersebut menunda mengerjakan skripsinya atau lebih memilih untuk meredakan kecemasannya terlebih dahulu, sehingga terjadi penundaan dalam mengerjakan skripsinya. Semakin tinggi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsinya, mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak percaya diri, pesimis dan mudah menyerah, serta perubahan fisiologis dan psikologis yang negatif sehingga mahasiswa tersebut memilih meredakan kecemasannya terlebih dahulu dan menunda menyelesaikan skripsinya dengan berbagai alasan. Agar mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya dibutuhkan manajemen diri yang baik.

**BAB III**

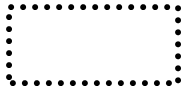
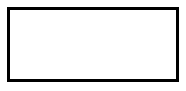
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep atau disebut juga *Framework* adalah sesuatu yang abstrak, logis secara harafiah, merupakan alat untuk membantu penelitian dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori yang ada (Nursalam dan Pariani,

2011). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat diterangkan dengan skema gambar:

Keterangan : Diteliti :



Tidak Diteliti :

Gambar 3.1 Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam

Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Semester Akhir S1-Keperawatan Stikes

ICME Jombang

28

29

**3.2 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu pertayaan atas jawaban peneliti yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yag kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Setiadi, 2007).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut di atas, maka dapat

diambil hipotesis

= Ada Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa S1-Keperawatan Semester akhir Stikes ICME Jombang

H

1

**BAB IV**

**METODE PENELITIAN**

**4.1 Jenis Penelitian**

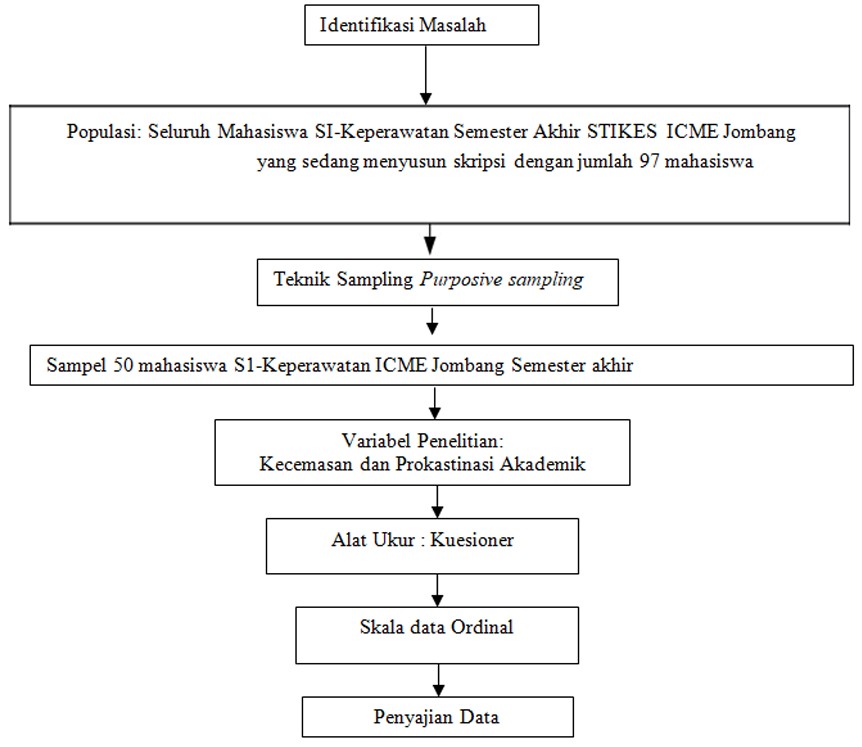
Jenis penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi kesulitan yang mungkin timbul selama penelitian (Nursalam, 2008: 31). Berdasarkan pada rumusan masalahnya, jenis penelitian dalam kegiatan ini adalah penelitian deskriptif. Karena penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk mencari Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa S1-Keperawatan Semester Akhir Stikes ICME Jombang.

**4.2 Rancangan Penelitian**

Kerangka penelitian tahap-tahap atau langkah-langkah dalam aktivitas kelompok ilmiah dimulai dari penetapan populasi, sampel dan seterusnya yaitu kegiatan dari awal penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2008: 56). Kerangka penelitian ini disajikan pada gambar 4.1, sebagai berikut:

30

**Tabel 4.1 Gambar Kerangka Konsep Penelitian**



Hasil dan pembahasan

Kesimpulan dan saran

Populasi: Seluruh Mahasiswa SI-Keperawatan Semester Akhir STIKES ICME Jombang yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah 98 mahasiswa

**4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 di STIKES ICME Jombang. Dengan tahapan memberikan 2 macam angket (angket kecemasan dan angket prokrastinasi) kepada siswa/i STIKES ICME Jombang, setiap angket terdapat

5 macam tolak ukur menurut metode *likert*. Untuk mengisi kuisioner tersebut siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan 1 angket, 60 menit untuk mengerjakan

2 angket. Siswa/i diminta untuk mengerjakan dengan jujur dan berdasarkan pada pengalaman pribadi dikarenakan fokus penilaian terletak bukan pada kebenaran jawaban melainkan jumlah valuable skor tiap jawaban.

**4.4 Populasi, Sampling dan Sampel**

**4.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang sesuai dengan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:

61). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang berjumlah 50 responden.

**Tabel 4.1 Jumlah Populasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mahasiswa Keperawatan** |  | **Jumlah Mahasiswa** |
| 1. | Progsus |  | 10 |
| 2. | Reguler |  | 40 |
| Jumlah | |  | 50 |

**4.4.2 Sampling**

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2008: 93). Teknik sampling yang digunakan termasuk non random (*non probability*) sampling yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, seperti sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008: 92). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa Progsus S1-Keperawatan ICME jombang tercatat masih aktif. b. Mahasiswa angkatan 2017 yang sedang mengerjakan skrpsi.

c. Sedang mengerjakan skripsi selama dua semester . d. Bersedia menjadi responden penelitian.

**4.4.3 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan metode sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili sampling (Nursalam,

2008: 91). Sampel dalam penelitian ini 50 mahasiswa dari angkatan 2017 STIKES ICME Jombang yang diambil berdasarkan kritera inklusi.

**4.5 Jalannya Penelitian**

**4.5.1 Prosedur pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008: 111).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara atau kuesioner dengan sumber yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dan disajikan lebih lanjut oleh pihak-pihak tertentu, misalnya data yang diperoleh melalui artikel yang berasal dari internet dan buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

**4.5.2 Langkah-langkah pengumpulan data**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Mempersiapkan surat izin penelitian yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

b. Mempersiapkan alat dan bahan, teknik yang akan dilakukan peneliti mendapat data yang akan diperlukan dengan menggunakan komunikasi tak langsung dan sebagai alat pengumpul data adalah kuesioner.

c. Lembar skala berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden. Cara pengisian angket dengan memberikan tanda (√) dan menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Permintaan persetujuan responden dengan diberi penjelasan secara lisan dan tertulis dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan hak responden.

b. Memastikan bahwa sampel bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan memberikan surat persetujuan.

c. Membagikan lembar skala likert pada responden.

d. Memberikan penjelasan tentang petunujk pengisian kuesioner

e. Memberikan waktu kepada responden untuk mengisi dan mengumpulkan lembar skala likert, kemudian setelah itu data dikumpul dan dicek ulang.

f. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerjasama dan waktu yang di sediakan.

g. Hasil kuesioner ditabulasi, dianalisa, dan disimpulkan hasilnya.

3. Tahap Pengolahan Data

Lembar kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk diseleksi, yaitu data yang terkumpul akan diolah dengan tahapan:

*a. Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dan apakah data setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk (Nursalam, 2008: 113).

*b. Coding* merupakan kegiatan pemberian koda numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan SPSS for window.

*c. Scoring* data, setelah seluruh data terkumpul melalui lembar kuesioner, selanjutnya memberikan skor pada setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden.

*d. Tabulating* data, merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Proses tabulasi dapat dilakukan dengan cara antara lain dengan metode kartu dan komputer.

e. Entri data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam mater tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi sederhana atau juga bisa membuat tabel kontigensi.

**4.6 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 3). Variabel terbagi atas dua macam yakni vaerabel *dependent* (dipengaruhi) dan variabel *independent* (mempengaruhi) dalam penelitian ini, variabel *independet* adalah kecemasan dan *self-management* pada mahasiswa Progsus SI-Keperawatan ICME Jombang. Sedangkan variabel *dependen*nya adalah mahasiswa Progsus SI-Keperawatan ICME Jombang yang mengalami prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

**4.7 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan makna dalam tiap variabel maka perlu didefinisikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun operasional variabel tersebut, yaitu:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Definisi**  **Operasional** | **Parameter** | **Alat ukur** | **Skala** | **Skoring** |
| 1. | Kecemasan | Menurut Kristo  (2009:71) kecemasan adalah sebagian dari perasaan yang membuat manusia merasa tidak nyaman. Suatu kondisi yang tidak menyenangkan karena akan menghasilkan ketidakseimbangan dalam diri seseorang | Kecemasan  menggunakan parameter yaitu :  1. Reaksi emosional  2. Reaksi  fisiologis  3. Reksi kognitif | Lembar  kuesioner terdiri  dari 22 pertanyaan | Ordinal | Rendah :  <55  Sedang :  55-77  Tinggi :  >77 (Astuti & Resminingsih 2010) |
| 2. | Prokrastinasi | Secara etiologis  atau menurut asal katanya prokastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “pro” yang berarti maju,  ke depan, lebih menyukai dan “crastinus” yang berarti besok (Stell,  2007:65) | Prokastinasi  menggunakan parameter :  1.Disfungsional  2. Decisional | Lembar  kuesioner terdiri  dari 28 pertanyaan | Ordinal | Rendah :  <84  Sedang :  84-112  Tinggi >112 (Sukarti,  2012) |

**4.8 Pengumpulan dan Analisis Data**

**4.8.1 Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan untuk penelitian ini yakni 2 lembar angket masing-masing angket terdapat 22 soal, alat tulis untuk mengisi kuisioner dan tempat untuk mengisi kuisioner. Adapun peneliti juga menggunakan kamera untuk dokumentasi dan sesi wawancara.

**4.8.2 Instrumen Penelitian**

Munurut Sugyiono (2014: 312) instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Notoatmojo (2012: 153) kuesioner adalah sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Pada kuesioner ini menggunakan skala likert yaitu salah satu bentuk kuesioner tertutup, dimana jawaban sudah disediakan sehingga responden hanya memilih sesuai dengan pendapatnya.

2. Skala Prokastinasi Akademik

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Prokastinasi Akademik yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator ptokastinasi yang dikemukakan oleh Ferrari, Jhonson dan Mc Cown (dalam Ghufron, 2003) Model Skala yang digunakan adalah penskalaan model likert dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu : Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS), Ragu (R), Tidak Sesuai (TS) Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi prokastinasi akademik.

**4.8.3 Prosedur Penelitian**

**4.8.3.1 Lembar persetujuan**

Mahasiswa (responden) akan diberikan lembar persetujuan dan dijelaskan tentang manfaat dan tujuan penelitian dengan tujuan agar responden dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian.

**1. Tanpa nama**

Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembaran alat ukur, dan hanya menuliskan kode pada lembaran pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

**2. Kerahasiaan**

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan dalam hasil penelitian, baik informasi, maupun masalah-masalah lainnya.Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

**3. Tanpa paksaan (*Voluntary*)**

Dalam penelitian ini tidak ada unsur paksaan terhadap responden yang akan dijadikan sampel. Responden apabila tidak ingin menjadi sampel maka responden berhak mundur dari proses pengumpulan data.

**4.8.4 Cara Analisis Data**

Teknik analisa data adalah proses dalam merinci data yang akan ditulis pada penyajian data. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis maka teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif*.* Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**Analisis univariat**

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012: 182), yakni untuk

mendeskripsikan karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin, gambaran kecemasan dan gambaran *self-management* pada mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Umum: p =∑ x 100%

p= Prosentase *f =* Frekuensi n= Jumlah

(Sugiyono, 2012: 312).

**Analisis Bivariat**

Analisis Bivariat adalah analisis secara simultan dari dua variabel. Hal ini biasanya dilakukan untuk melihat apakah satu variabel, seperti jenis kelamin adalah terkait dengan variabel lain, mungkin sikap terhadap pria maupun wanita kesetaraan. Analisis bivariat terdiri atas metode-metode statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dua variabel penelitian. Penelitian terhadap dua variabel biasanya mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan distribusi data, menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti. Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara variabel umur, jenis kelamin, kecemasan dengan tingkat prokastinasi digunakan analisis chi square, dengan tingkat kemaknaan a=0.05. Hasil yang diperoleh pada analisis chi square dengan menggunakan progam SPSS yaitu nilai p< dari a=0,05 maka ada hubungan atau perbedaan dari variabel tersebut (Agung, 2012).

**4.8.5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

**4.8.5.1** Instrumen kecemasan diadopsi dari penelitiannya Puspitasari (2013: 75) dan telah diuji reliabilitas dan validitasnya, dengan hasil pengujiannya sebagai berikut: didapatkan 22 item yang valid dan berdasarkan uji reliabilitas didapatkan *alpha* skala kecemasan dengan keseluruhan indikator sebesar 0,837 yaitu reliabel yang berarti skala kecemasan siap digunakan dalam penelitian ini.

**4.8.5.2** Instrumen *prokastinasi* disusun sendiri oleh peneliti*.* Instrumen penelitian ini berjumlah 28 item pertanyaan dan diujikan pada mahasiswa S1- Keperawatan yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah 30 responden dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil pengujian sebagai berikut: .

a) Validitas

Validitas adalah kebenaran bagi positivisme diukur berdasar besarnya frekuensi kejadian atau berdasar berartinya (significancy) variansi objeknya. Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:



Keterangan:

= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

*N* = banyaknya peserta tes

*X =* skor hasil uji coba

*Y* = total skor

Penulis menggunakan program pengolahan data *SPSS 13,0 For Windows* untuk memeperoleh koefisisen *Corrected Item Total Correlation* untuk setiap item. Selanjutnya, koefisisen setiap item dibandingkan dengan **kriteria Guilford** untuk menentukan item-item mana yang layak digunakan untuk pengukuran.

b) Uji reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.1 Reliabilitas soal dapat diketahui dengan rumus alpha croncbach berikut:



Dengan



Keterangan:

*n* = banyaknya butir soal

 = varians skor tiap item soal

 = varians skor total

*X* = skor hasil uji coba

*N* = banyaknya peserta tes

**BAB V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penelitian akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 30 Maret 2019 di Stikes ICME Pemkab Jombang. Hasil penelitian tentang hubungan kecemasan dengan prokastinasi pada mahasiswa S1-keperawata Stikes ICME Pemkab Jombang, dijelaskan dalam bentuk tabel dan narasi yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik sampel penelitian. Data khusus menunjukkan hubungan kecemasan dengan prokastinasi pada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME yang sekarang menjalani semester akhir dan sedang proses mengerjakan skripsi diambil

50 sampel terdiri dari 30 mahasiswa regular dan 10 mahasiswa Progsus.

**5.1 Hasil Penelitian**

**5.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Stikes ICME Jombang dengan batas –

batas wilayah :

a. Sebelah utara : Jl. Brigjen Kretarto

b. Sebelah selatan : SMA Bakti Indonesia Medika c. Sebelah timur : Jl. kemuning

d. Sebelah barat : Al Falah 2 Jombang

Fasilitas yang ada di Stikes ICME Jombang yaitu terdapat Ruang Kelas, Ruang Poli klinik, ruang Laboratorium, ruang dosen, ruang pertemuan, ruang lobi, ruang administrasi, ruang informasi dan masih banyak lagi. Penelitian ini dilakukan di ruang lingkup area Stikes ICME Pemkab Jombang.

44

**5.1.2. Data umum**

**5.1.2.1. Karakteristik responden**

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang yang berada pada semester akhir yang berjumlah 50 orang. Karakteristik ini meliputi jenis kelamin dan usia. Untuk mengetahui gambaran umum tentang karakteristik responden, maka dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Laki-laki | 15 | 30% |
| Wanita | 35 | 70% |
| **Total** | **50** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang semester akhir sebanyak 30% (15 orang) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak

70% (35 orang) berjenis kelamin wanita.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa S1-Keperawatan

Stikes ICME Jombang yang berada di semester akhir

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur (Tahun)** | **Jumlah** | **Persentase** |
| 21 | 9 | 18% |
| 22 | 22 | 44% |
| 23 | 9 | 18% |
| >23 | 10 | 20% |
| **Total** | **50** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik Mahasiswa S1- Keperawatan Stikes ICME Jombang pada semester akhir berdasarkan umur yaitu, Umur 21 tahun sebanyak 18% (9 mahasiswa), umur 22 tahun sebanyak 44% (22 mahasiswa), umur 23 tahun sebanyak 18% (9 mahasiswa), umur diatas 23 tahun sebanyak 20% (10 orang)

**5.1.3. Data khusus**

**5.1.3.1. Data variabel penelitian**

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian hubungan kecemasan dengan prokastinasi pada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang pada semester akhir pada tanggal 18 s/d 23 Maret sebagai berikut :

1. Kecemasan Mahasiswa dalam menyelesaikan Skripsi

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan pada mahasiswa

S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang pada semester akhir ditahun 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Kecemasan | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Rendah | 9 | 18% |
| 2 | Sedang | 38 | 76% |
| 3 | Tinggi | 3 | 6% |
| Jumlah |  | 50 | 100% |

( Sumber : jawaban kuesioner)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 50 responden sebagian besar ( 76% ) Mahasiswa mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 38 orang.

2. Tingkat Prokastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat prokastinasi pada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang pada semester akhir di tahun 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Prokastinasi | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Rendah | 10 | 20% |
| 2 | Sedang | 35 | 70% |
| 3 | Tinggi | 5 | 10% |
|  | Jumlah | 50 | 100% |

( Sumber : jawaban kuesioner)

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa dari 50 responden sebagian besar ( 70% ) tingkat prokastinasi sedang, yaitu sebanyak 35 orang.

3. Hubungan Kecemasan dengan prokastinasi

Tabel 5.9 Tabulasi silang kecemasan dengan prokastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang semester akhir di tahun 2019

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat  Kecemasan | Tingkat Prokastinasi | | | | | | | |
| Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Jumlah | |
| j | % | j | % | j | % | j | % |
| 1 | Rendah | 8 | 16 | 0 | 0 | 1 | 2 | 9 | 18 |
| 2  Sedang | | 1 | 2 | 35 | 70 | 2 | 4 | 38 | 76 |
| 3 | Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 6 | 3 | 6 |
| Jumlah | | 9 | 18 | 35 | 70 | 6 | 12 | 50 | 100 |

( Sumber : jawaban kuesioner)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar (70%) Tingkat kecemasan sedang dan tingkatan prokastinasi sedang yaitu sebanyak 35 mahasiswa.

Dari hasil Uji korelasi menunjukkan nilai probabilitas 0,01 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima, hal ini berarti ada hubungan kecemasan dengan prokastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa S1- Keperawatan Stikes ICME Jombang tahun 2019**.**

**5.2 Pembahasan**

1. Kecemasan Mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

Hasil penelitian tentang kecemasan mahasiswa S1-Keperawatan semester akhir dalam menyelesaikan skripsi di dapatkan bahwa dari 50 responden sebagian besar ( 76% ) Mahasiswa mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 38 orang.

Mahasiswa terlampau sering mengalami kecemasan dalam berbagai sebab. Kecemasan hanya akan menimbun beban dalam pikiran kita dan akan berdampak buruk pada kebiasaan hidup kita(Mubin, 2013). Keinginan untuk terus melangkah maju membuat kita selalu optimis dan percaya diri(Sukesi, 2013).

2. Tingkat prokastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

Hasil penelitian tingkat prokastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sebagian besar ( 70% ) tingkat prokastinasi sedang, yaitu sebanyak 35 orang

3. Hubungan Kecemasan dengan prokastinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara kecemasan dengan prokastinasi dengan nilai p value=0,005 dimana nilai p

< 0,05. Arti dari signifikan disini dimana nilai kecemasa 0,005 begitu juga pada prokastinasi dengan nilai 0,005 sehingga, diantara kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian kecemasan adalah dalam kategori sedang dengan persentase (76%). Sedangkan pada aspek prokastinasi berada pada kategori sedang dengan persentase (70%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumaini (2016) yang menyatakan adanya hubungan antara kecemasan dengan prokastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dimana prokastinasi sangat bergantung pada kecemasan yang sedang dialami mahasiswa itu sendiri.

Prokastinasi berawal dari perasaan cemas dan tidak mampu untuk melakukan karena tidak biasa dilakukan. Hasil obeservasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi diantaranya Faktor internal kondisi fisik dan psikologis individu dan faktor eksternal gaya pengasuhan dan kondisi lingkungan (sukarti & dwi 2017).

**BAB VI**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**6.I Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kecemasan pada mahasiswa S1-Keperawatan di STIKES ICME Jombang yang mengalami prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecemasan pada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang semester akhir dalam menyelesaikan skripsi sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan sedang

2. Prokastinasi pada mahasiswa S1-Keperawatan Stikes ICME Jombang semester akhir dalam menyelesaikan skripsi sebagian besar mahasiswa mengalami prokastinasi sedang.

3. Ada Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Semester Akhir S1- Keperawatan Stikes ICME Jombang.

**6.2 Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan menjadi pengalaman berharga untuk peneliti dan juga dapat menjadi masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dalam skala yang lebih luas yang berkaitan dengan kecemasan. Memberikan informasi terhadap institusi kesehatan dan menjadi bahan referensi tentang dampak kecemasan untuk mencegah perilaku

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan untuk mengkaji hal yang berhubungan dengan prokastinasi dan kecemasan yang dialami mahasiswa agar nantinya ada solusi yang lebih baik.

1. Bagi Dosen

Para dosen hendaknya tidak terlalu menekan mahasiswanya dalam konsultasi dan lebih bisa meluangkan waktu untuk diskusi dengan mahasiswa terkait skripsi yang mereka kerjakan.

1. Bagi responden (mahasiswa)

Perlu meminimalisir kecemasan dengan cara mengatur jadwal kegiatan dengan baik dan tidak menunda tugas agar tugas yg diterima bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | | | | |
|  | Cases | | | | | |
| Valid | | Missing | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Tingkat Kecemasan \* Tiongkat Prokrastinasi | 50 | 100,0% | 0 | 0,0% | 50 | 100,0% |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Kecemasan \* Tiongkat Prokrastinasi Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | Tiongkat Prokrastinasi | | | Total |
| rendah | sedang | tinggi |
| Tingkat Kecemasan | rendah | Count | 8 | 0 | 1 | 9 |
| Expected Count | 1,6 | 6,3 | 1,1 | 9,0 |
| sedang | Count | 1 | 35 | 2 | 38 |
| Expected Count | 6,8 | 26,6 | 4,6 | 38,0 |
| tinggi | Count | 0 | 0 | 3 | 3 |
| Expected Count | ,5 | 2,1 | ,4 | 3,0 |
| Total | | Count | 9 | 35 | 6 | 50 |
| Expected Count | 9,0 | 35,0 | 6,0 | 50,0 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Chi-Square Tests** | | | |
|  | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 62,508a | 4 | ,000 |
| Likelihood Ratio | 50,188 | 4 | ,000 |
| Linear-by-Linear Association | 27,239 | 1 | ,000 |
| N of Valid Cases | 50 |  |  |
| a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,36. | | | |

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Lampiran 1

48

48

Kepada Yth.

Bapak/Saudara . . . . . . . . . .

Di Surabaya

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa S-1 Keperawatan di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang :

48

Nama : Adi Kurniawan AMd. Kep

NIM : 163220278

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Kecemasan dengan Prokastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa S-1 Keperawatan Semester Akhir di STIKES ICME Jombang” Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan kerendahan hati saya mohon partisipasi ibu untuk menjadi responden penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaan bagi masyarakat, tenaga kesehatan dan institusi pendidikan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Jombang, 30 maret 2019

Peneliti

(Adi Kurniawan)

**Lembar Persetujuan Menjadi Responden**

Lampiran 2

**(*Informed – Consent*)**

Setelah membaca, mendengarkan dan memahami isi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka saya :

Bersedia menjadi responden penelitian.

Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, yaitu :

Nama :Adi Kuriawan AMd. Kep

NIM : 163220278

Judul : Hubungan antara riwayat BBLR dan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin di RS Arafah Sukodono”

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

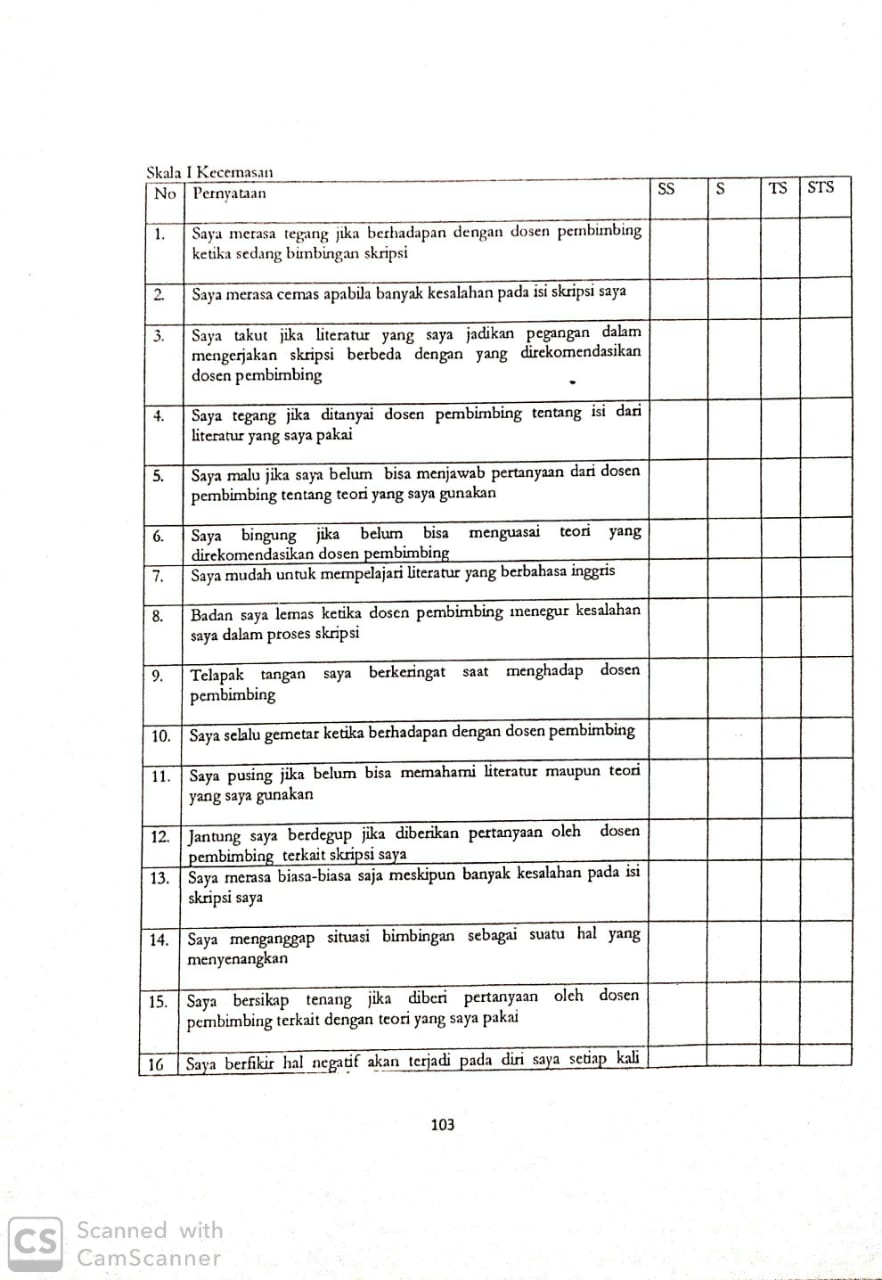
Peneliti Sidoarjo , 30 maret 2019

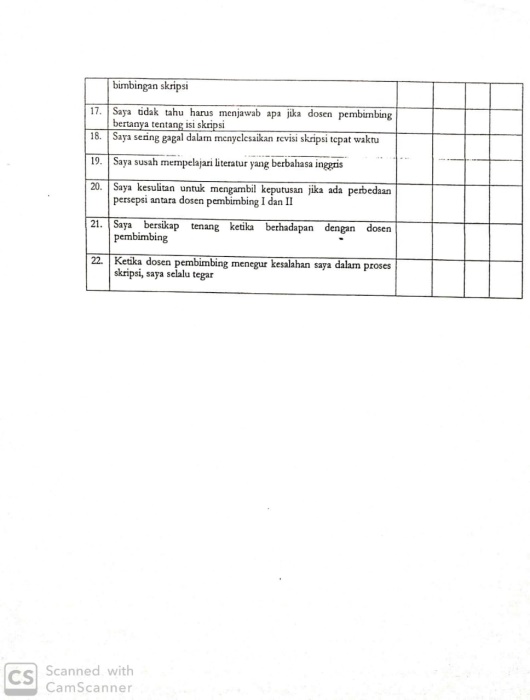
Adi Kurniawan Responden

**KUISIONER TENTANG PROKRASTINASI PENGERJAAN TUGAS**

**AKHIR**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Indikator** | **SS** | **S** | **R** | **TS** | **STS** |
| 1 | a. Tugas menulis | Menunda mengerjakan tugas skripsi |  |  |  |  |  |
| Mengulur melakukan konsultasi |  |  |  |  |  |
| b. Tugas belajar menghadapi ujian | Menunda belajar menghadapi sidang skripsi |  |  |  |  |  |
| Menunda belajar menghadapi revisi skripsi |  |  |  |  |  |
| c. Tugas membaca | Menunda membaca buku pelajaran tentang tugas skripsi yang bersangkutan |  |  |  |  |  |
| Menunda membaca referensi tentang skripsi |  |  |  |  |  |
| d. Tugas administrative | Menunda menyalin catatan pelajaran tentang tugas akhir |  |  |  |  |  |
| Menunda memperbaiki revisi skripsi |  |  |  |  |  |
| e. Menghadiri tatap muka | Terlambat masuk pada waktu mata pelajaran bimbingan skripsi |  |  |  |  |  |
| Tidak mengikuti mata kuliah metodologi penelitian |  |  |  |  |  |
| f. Kinerja akademik secara keseluruhan tugas skripsi | Terlambat menghadiri belajar kelompok untuk membahas tugas skripsi |  |  |  |  |  |
| Menunda menyelesaikan revisi tugas skripsi |  |  |  |  |  |
| 2 | a. Kecemasan | Rasa khawatir saat belajar skripsi |  |  |  |  |  |
| Tidak tenang saat belajar skripsi |  |  |  |  |  |
| b. Depresi diri | Putus asa waktu pelajaran bimbingan skripsi |  |  |  |  |  |
| Tidak yakin waktu pelajaran skripsi |  |  |  |  |  |
| c. Ketidakteraturan waktu | Tidak memiliki jadwal khusus untuk belajar skripsi |  |  |  |  |  |
| Lebih banyak waktu terbuang |  |  |  |  |  |
| d. Ketidaksesuaian dg lingkungan sekitar | Ada tekanan dari oerang sekitar |  |  |  |  |  |
| Tidak ada dukungan dari orang sekitar/  Teman |  |  |  |  |  |
| e. Pendekatan tugas yg buruk | Lebih memilih mengerjakan tugas yg dipahami |  |  |  |  |  |
| Memilih tugas dari dosen tertentu |  |  |  |  |  |
| f. Kurangnya tuntutan | Kurang termotivasi untuk belajar skripsi |  |  |  |  |  |
| Merasa tak ada manfaat dari tugas skripsi |  |  |  |  |  |
| g. Sulit bekerja sama dengan orang lain | Lebih senang mengerjakan tugas sendiri |  |  |  |  |  |
| Tidak ikut andil dalam tugas kelompok |  |  |  |  |  |
| h. Stress dan kelelahan | Cepat merasa lelah |  |  |  |  |  |
| Stress mengerjakan tugas yang sulit |  |  |  |  |  |





**DAFTAR PUSTAKA**

Aini, Iranita. 2016. *Perbedaan Tingkat Prokrastinasi ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tingkat Self Efficacy pada Remaja Akhir di Jurusan Teknik Kelautan ITS Surabaya.* Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Baumeister, Roy F., and Voh, Kathleen D. 2007. Self-Regulation, Ego Depletion, and Motivation. Social and Personality Psychology Compass 1. Boeree, G. 2005. *Personality Theories*. Jogjakarta: Primasophie.

Burhani, Ita Ipnu. 2016. *Pemaknaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ellis, A. & Knaus, W.J. 2000. *Overcoming Procrastination*. New York: New American Library.

Farruqi. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 2, Hal. 123-132.

Gail. 2016. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Menyelesaikan Tugas pada Asisten Mata Kuliah Praktikum. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gustina. 2016. Prokastinasi Mahasiswa. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Haryadi. 2016. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Menyelesaikan Tugas pada Asisten Mata Kuliah Praktikum. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Janssen, T. & Carton, J. S. *The Effects of Locus of Control and Task Difficulty on Procrastination. The Journal of Genetic Psychology;* Dec 1999; 160,4; Proquest Psychology Journls pg.436.

Putra, Jimmi., & Halimah, Lilim. 2015. *Hubungan antar Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam 45 Bekasi.* Prosiding Psikologi, Gelombang 2, 2014-2015.

Rizvi, A., Prawitasari, J.E., & Soetjipto, H.P. 1997. *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.* Psikologika Nomor 3 Tahun II, hal.51-66.

Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol. 3 No. 2.

Tatan. Z. M. 2011. Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi. *Jurnal Formatif 2* (1): 82-89.

Tondok, Marselius Sampe., Ristyadi, Hernanda., dan Kartika, Aniva. 2008. Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli Skripsi. Amima, Indonesian *Psychological Journal*, Vol. 24, No. 1, 76-87.

Apriliawati, A. (2011). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta. *Nursing Science Jurnal Keperawatan.* Jakarta

Apriyany D. (2013). Hubungan antara Hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua. Jurnal Keperawatan Soedirman (*The Soedirman Journal of Nursing*), Volume 8, No.2

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* edisi revisi v cetakan 12. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Constantinou, M. (2007). *The effect of gestalt play therapy on feelings of anxiety*

*experienced by the hospitalized oncology child*. University of South

Africa Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Elena. (2010). Anak-anak yang tinggal di rumah sakit: penelitian tentang stres psikologis pengasuh. Commodari *Italian Journal* *of Pediatric.*

Faozi, E. (2010). *Hubungan Hospitalisasi Berulang dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia sekolah yang Menderita Leukimia Limfositik Akut di Ruang Melati 2 RSUD Dr Moewardi Surakarta*. Surakarta: UMS. Skripsi.

Hidayat, A.A. (2009). *Pengantar ilmu anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Indrawati, L. (2013). *Pengaruh pemberian terapi aktivitas bermain terhadap tingkat kecemasan anak usia toddler akibat hospitalisasi di ruang rawat inap anak RSUD kota Bekasi Tahun 2013. Jurnal Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Medistra Indonesia.* Bekasi.

Kurniawan, A. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak usia toddler di Pati. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 1 No. 2.

Konstantinous, et all. (2015). *The importance of play during hospitalization of children. Profesional paper. mater sosiomed.* Vol 27. AHEPA.

Miratania. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta : Salemba Medika

Greece Lilis & Wahyuni. (2013). Hubungan frekuensi hospitalisasi anak dengan kemampuan perkembangan motorik kasar pada anak usia sekolah penderita leukimia di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*.Volume 6 Nomor 3.

Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Puswanti. (2016). *Pengaruh terapi seni dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di wilayah kabupaten Banyumas*. Jakarta: UI.

Rahmawati, A. (2007). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di bangsal “L” RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2007.* Yogyakarta: Stikes Surya Global. Skripsi.

Riyanto, A. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sujono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Steel, (2015). *Hubungan Frekuensi Hopitalisasi dengan Kecemasan Anak Leukimia Usia Pra Sekolah Saat Dilakukan Tindakan Invasif di RSUD Dr. Moewardi. Surakarta:* UMS

Tarwoto & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Wijayanti, P.D. (2016). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan regresi anak usia sekolah saat hospitalisasi di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Wong. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC Yusuf, (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya.